

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah sebuah anugerah yang membahagiakan sebuah keluarga yang sebagaimana nikmat tuhan yang telah memberikan sebuah karunia yang setiap orang tua, dan orang tua pun menginginkan anak yang soleh maupun berprestasi orang tua akan melakukan berbagai cara agar anaknya itu bahagia sebagai cinta dan kasih sayang terhadap anaknya, adapun keluarga adalah berisi orang-orang yang berada dalam satu rumah dengan isi sepasang suami, istri, dan anak-anak. keluarga bisa di sebutkan sebagai kelompok sosial kecil, keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak yang baru terlahir di dunia ini ada tiga lingkungan yang menjadi tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak usia dini, ketiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat¹. Dalam lingkungan tersebut tidak bisa dipisahkan dengan yang lainnya, peran lingkungan keluarga terintegrasi dalam sekolah dan juga masyarakat, tetapi dalam keluarga ada juga yang tidak bisa menjaga anaknya, kurangnya pembentukan karakter dan nilai dalam kehidupan dikarenakan sibuknya orang tua dalam dunia mereka, agar anaknya tumbuh lebih baik untuk mempersiapkan masa depan mereka, orang tua harus memberi sebuah karakteristik dan nilai-nilai dalam kehidupan kepada anak untuk memperjuangkan masa depan mereka.

Namun orang tua banyak sekali berpendapat bahwa apabila mereka membawa anaknya sekolah mempercayakan kepada mereka karena dapat

¹ Sahroni, S.Pd.I., M.Pd, Wasiat Al-Qur'an Tentang Anak, Mts. Miftahul Ulum 2, November 21 2021, <https://mtsmu2bakid.sch.id/wasiat-al-quran-tentang-anak-peringatan-hari-anak-se-dunia-2021/>

memperbaiki dan merubah sebuah pola pikir dan tingkah laku anak tersebut dan orang tua kadang berfikir tugas mereka hanya membayar sebuah uang sekolah dan uang gaji untuk pembantu.

Orang tua pun menyerahkannya kepada pihak sekolah agar anak tersebut mendapatkan sebuah pendidikan yang baik sehingga para anak bisa berfikir bahwa dalam dunia ini pendidikan penting dalam menjalankan sebuah rintangan yang ada di dunia ini, Jikalau para anak tidak mendapatkan sebuah karakteristik maupun nilai dari orang tua maupun sekolah atau lingkungan masyarakat mereka tidak akan mengerti beratnya kehidupan dimasa yang akan datang.

Dari sebagian orang tua ingin sekali anaknya memiliki pendidikan yang tinggi dalam dirinya sehingga perkembangan anaknya cenderung memahami pemahaman melalui kegiatan yang relevan dengan aktivitas keluarga yang menambah pemahaman terkait membina keluarga. Efektivitas kiprah keluarga pada perkembangan karakter anak bisa menjadi kapital awal anak dalam pembentukan karakter anak agar bisa berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan yang lainnya. Efektivitas asal keluarga dalam menyampaikan kiprah pada titik berat saat faktor proses, Dimana anak belajar melalui apa yang pada berikan sang keluarganya berupa faktor input.

Generasi Alpha, dicatat oleh Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian mereka mengindikasikan tingkat beragam, termasuk angka 3,5% untuk bayi di bawah usia satu tahun dan 25,9% untuk anak balita dari Generasi Alpha. Perubahan generasi, yang berlangsung sekitar setiap 20 tahun, telah mengantar kita dari Generasi Baby Boomers hingga Generasi Alpha saat ini².

² Ella Yulaelawati, Mengajar Generasi Alfa, Manusia dan Teknologi, 26 Juli 2023, <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/07/25/mengajar-generasi-alfa>

Generasi Alpha adalah kelompok yang tumbuh seiring perkembangan teknologi canggih. Mereka juga dikenal sebagai "Generasi Digital". Di dunia pendidikan, era baru ini telah melihat inklusi pelajaran pemrograman komputer di tingkat sekolah dasar dan menengah. Dari segi sosial, dr. Neil Aldrin mencatat bahwa Generasi Alpha cenderung memiliki sikap yang lebih pragmatis dan materialistik. Mereka memiliki kemampuan berpikir praktis yang kuat, kadang-kadang cenderung lebih mementingkan hal-hal material, dan terlihat sedikit lebih individualistik dibandingkan generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan pada gaya belajar mereka, kurikulum sekolah, dan interaksi sehari-hari mereka.

Selanjutnya menyampaikan suatu akibat yang berupa outcome dengan predikat baik atau tidak, yang didapatkan pada hasil perilaku serta perilaku anak. Karakter anak bisa pada bentuk melalui system transformasi sikap orangtua pada keluarga, bentuk korelasi sosial menggunakan teman sebaya atau orang lain, komunikasi humanistic dan lainnya, tetapi yang paling krusial pada pembentukan karakter anak yang primer dan pertama merupakan pendidikan orang tua sebab tumbuh kembangnya anak pertama kali merupakan pada lingkungan keluarga, maka kiprah orangtua (istri/suami) sangat pada butuhkan dalam pelatihan karakter anak kearah yang langsung sempurna anak .

Ada Nomophobia yang jarang didengar oleh banyak orang tetapi ketika masyarakat mengetahui makna dari Nomophobia tersebut akan menjadi hal yang lumrah dalam banyak orang, mungkin banyak yang belum tau Nomophobia sendiri adalah suatu perasaan yang cemas ketika seseorang jauh dari ponsel atau gadgetnya, Nomophobia ini menyangkut dengan masalah yang banyak pada sebuah keluarga

terutama terhadap anak yang sudah terbiasa dimanjakan oleh orang tuany. Dalam jangka panjang anak yang terkena nomophobia akan not being to able communication yang artinya mereka tidak akan bisa lancar berkomunikasi yang biasanya dapat digunakan untuk menghubungi orang-orang disekitarnya, mereka akan ragu ketika bertemu atau berkomunikasi dengan orang luar masalah ini sangat memprihatinkan, karena target utama nomophobia ini anak kecil dan mulai masuk ke generasi alpha. Jangka pendek dari nomophobia bisa menimbulkan gejala fisik dan emosional karena adanya kesadaran dari reaksi tubuh bisa membuat kecemasan atau panik ketika ponsel tidak dalam genggamannya

Generasi Alpha adalah generasi yang tidak bisa jauh dari smartphone atau gadget dikarenakan munculnya bermacam-macam game yang membuat anak generasi alpha candu memainkan smartphone maraknya game seperti Mobile Legend, Free Fire, PUBG yang membuat anak jaman sekarang candu menggunakan smartphone, sehingga fenomena Nomophobia ini membuat mereka cemas jika smartphonenya dijauhkan dari genggamannya, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui kasus tersebut dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Fenomena Nomophobia Pada Generasi Alpha Di Cilandak Timur”

1.2 Permasalahan Penelitian

Dalam masalah ini yang diharuskan dalam membuat karakteristik terhadap anak orang tua diwajibkan memberikan penilaian kepada anak agar karakter anak dapat berkembang, tidak akan dibantah dalam hal yang menyangkut keluarga agar

anaknya memiliki pola pikir yang baik dalam kehidupan dia nanti, orang tua juga harus memberikan relasi kepada anak, dalam mengetahui di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang membuat generasi alpha menjadi Nomophobia?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mencegah Generasi Alpha menjadi Nomophobia?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang bisa membuat generasi alpha menjadi terkena nomophobia
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mencegah Generasi Alpha menjadi Nomophobia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para orang tua tentang, apa saja yang menjadi pemicu fenomena Nomophobia terhadap anak, penelitian ini bisa memberikan informasi kepada peneliti lainnya dan hingga bisa memberikan sebuah pengalaman.

IV . Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tujuan, manfaat dan sistematika

penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka berfikir, kerangka teori, dan juga peneliti terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan digunakan untuk mencari Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Fenomena Nomophobia Pada Generasi Alpha Di Cilandak Timur

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab empat menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisikan kesimpulan dan sarana yang dapat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

